

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada temuan data, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah Implementasi Metode Pembiasaan dalam Program Unggulan Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara yakni periode awal, periode pandemi covid'19 dan periode setelah pandemi berakhir.
2. Tahapan-Tahapan Metode Pembiasaan dalam Program Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara terdiri dari 3 kegiatan yaitu (a) kegiatan pendahuluan seperti Siswa datang ke sekolah dan berjabat tangan dengan guru di depan sekolah Siswa memasuki kelas untuk menaruh tas, Siswa melakukan wudhu dengan didampingi oleh guru, Siswa memasuki ruang guru dan menyiapkan diri dan Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum kegiatan dimulai. (b) Kegiatan inti meliputi pembiasaan tasmi', tadarus, dan tahfız (c) kegiatan penutup yaitu guru memberikan evaluasi dan salam penutup
3. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan dalam Program Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, meliputi (a) Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Terhadap Prestasi Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo seperti hafalan terus bertambah, kelancaran hafalan, lebih teliti dalam membaca hal tajwidnya, dan panjang pendeknya. (b) Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Siswa Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, seperti percaya diri, tanggung jawab, tertib dan disiplin.

### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian mendalam tentang Dinamika Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Program Unggulan Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, beberapa saran yang

penulis uraikan berdasarkan pengamatan mendalam dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembiasaan tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo sudah terbilang berhasil menjadi solusi yang efektif bagi program tahfiz. Karena kegiatan dilakukan sejak awal dan dilaksanakan secara terjadwal sehingga siswa melakukan tahfiz tidak merasa tertekan. Namun, peneliti menyarankan jika dalam kegiatan guru tidak boleh membedakan antara siswa tahfiz dan siswa regular. Seharusnya guru memberikan kegiatan yang sama pada siswa tahfiz dan regular. Seperti dalam waktu tertentu siswa tahfiz melakukan pembiasaan tahfiz, kelas regular melakukan tadarus di kelas pada jam yang sama. Sehingga siswa tahfiz tidak akan merasa ketinggalan pelajaran di awal pelajaran.

#### 2. Bagi Peserta Didik

Pada peserta didik khususnya siswa tahfiz tetap semangat dan rajin belajar. Sehingga dalam proses menghafal tetap menyeimbangkan antara hafalan al-Qur'an dan pengetahuan umum sebagai bekal masa depan.

#### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap agar penelitian yang penulis lakukan mampu memberikan pandangan serta menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Saran penulis bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan rumusan masalah yang ada, sehingga dapat memberikan pandangan serta wawasan bagi pembaca.